

JURNAL

**Model Pembinaan Manasik Jemaah Calon Haji Lansia di KBIHU NU Kota Semarang
dalam Menghadapi Musim Haji Tahun 2024**

Disusun Guna Memenuhi Ujian Munaqosah

Dosen Pembimbing : **Dr. Hasyim Hasanah M.S.I**



Disusun Oleh:

Muhammad Faqih

NIM. 2101056042

**MANAJEMEN HAJI DAN UMROH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO FAKULTAS
DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Semarang 50185
Telepon/Faksimili. (024) 7506405 , Email: fakdakom.uinws@gmail.com
website: fakdakom.walisongo.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Lamp.: 5 (Empat) Eksemplar

Hal : Persetujuan makalah komprehensif

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo
Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan
sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa makalah saudara :

Nama : Muhammad Faqih
NIM : 2101056042
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Haji dan Umrah
Judul : Model Pembinaan Manasik Jemaah Calon Haji Lansia di
KBIHU NU Kota Semarang dalam Menghadapi Musim Haji
Tahun 2024

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian,
atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.-Wb

Semarang, 16 April 2024

Pembimbing,

Dr. Hasyim Hasanah, M.S.I

198203022007102001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka km. 2 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax. 024 7601291 Semarang 50185

PENGESAHAN UJIAN MUNAQOSAH
JURNAL SINTA 3
MODEL PEMBINAAN MANASIK JEMAAH CALON HAJI LANSIA DI
KBIHU NU KOTA SEMARANG DALAM MENGHADAPI
MUSIM HAJI TAHUN 2024

Disusun Oleh
Muhammad Faqih
2101056042

Telah dipertahankan dan ditujikan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 20 September 2024 dan dinyatakan **LULUS MEMENUHI SYARAT**
Guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Susunan Dewan Penguji

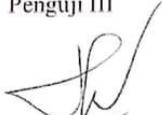
Ketua/ Penguji I


Dr. H. Abdur Rozaq, M.S.I
NIP.198010222009011009

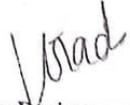
Sekretaris/ Penguji II

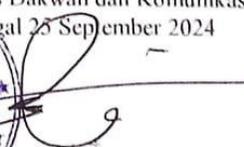

Dr. Hasyim Hasanah, S.Sos, M.S.I
NIP.198203022007102001

Penguji III


Dr. Kurnia Muhajarah, M.S.I
NIP.198508292019032008

Penguji IV


Vina Darisurayya, M. App Ling
NIP.199305132020122006

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada Tanggal 25 September 2024

Moh. Fauzi, M.Ag.
NIP.197205171998031003



MODEL PEMBINAAN MANASIK JAMA'AH CALON HAJI LANSIA DI KBIHU NU KOTA SEMARANG DALAM MENGHADAPI MUSIM HAJI TAHUN 2024

Muhammad Faqih

Universitas Islam Negeri Walisongo
2101056042@student.walisongo.ac.id

Hasyim hasanah

Universitas Islam Negeri Walisongo
hasyim.hasanah@walisongo.com

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk menemukan suatu model pembinaan yang tepat dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami oleh jemaah calon haji lansia di KBIHU NU Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Studi ini menghasilkan dua temuan, pertama terdapat tiga permasalahan yang dialami oleh jemaah lansia yakni jemaah masih minim pemahaman tentang pelaksanaan ritual haji, jemaah mulai meragukan keberadaan Allah sehingga menimbulkan rasa keputusasaan terhadap Allah, dan kurangnya kesadaran jemaah mengenai pentingnya *isthitha'ah* kesehatan. Yang kedua upaya pembinaan yang dilakukan oleh KBIHU NU untuk menangani tiga permasalahan jemaah tersebut, maka membutuhkan tiga model pembinaan yakni: a) bimbingan personal kepada jemaah, b) motivasi spiritual atau *mauizah hasanah*, c) melakukan penyuluhan kesehatan dan bekerjasama dengan dinas kesehatan.

Kata Kunci : model pembinaan, jemaah lansia, KBIHU NU

Abstract

This study aims to provide an appropriate coaching model in overcoming the problems experienced by elderly Hajj pilgrims at KBIHU NU Semarang City. This research uses a qualitative approach and uses descriptive-qualitative methods. This study produced two findings, firstly, there were three problems experienced by elderly pilgrims, namely the congregation still had minimal understanding of the implementation of the Hajj rituals, the congregation began to doubt the existence of Allah, giving rise to despair towards Allah, and the congregation lacked awareness regarding the importance of *isthitha'ah* health. Secondly, the coaching efforts carried out by KBIHU NU to handle the three problems of the congregation require three coaching models, namely: a) percent guidance to the congregation, b) spiritual motivation or *mauizah hasanah*, c) conducting counseling and collaborating with the health service.

Keywords: coaching model, elderly congregation, KBIHU NU



© Author(s) 2024

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Kegiatan haji yang kompleks memunculkan berbagai permasalahan yang butuh penyelesaian segera terutama untuk menghadapi musim haji tahun 2024. Data Kementerian Agama (kemenag.go.id) menyebutkan bahwa 79% jemaah haji kurang mandiri dan juga menyebutkan bahwa jemaah haji, sering mengalami problem ketidak-mandirian yang diakibatkan pada faktor kesehatan jemaah. Hal ini semakin dikuatkan dengan rentang usia calon jemaah haji, yang sangat variatif dan 30% nya adalah lanjut usia. Tak hanya itu, tingkat pendidikan juga menjadi pengaruh terhadap ketidak-mampuan jemaah menjalankan ibadahnya secara mandiri. Problem ketidak-mandirian jemaah tampak nyata ketika melaksanakan kegiatan ibadah haji ditanah suci.^{1,2} Problem tersebut nampaknya juga dialami didalam Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Umroh (KBIHU). Calon jemaah cenderung menggantungkan dan mengandalkan pembimbing KBIHU, sehingga jemaah sulit mandiri dan enggan melakukan kegiatan jika tidak di dampingi oleh KBIHU. Data lain tentang ketidak-mandirian jemaah ditunjukkan dari laporan penyelenggaraan ibadah haji tahunan, KBIHU juga menyebutkan bahwa para jemaah suka berkelompok/bergerombol. Ada ketakutan jika melaksanakan ibadah sendiri, akibatnya jika tersesat, jemaah tersesat secara berkelompok. Bahkan sulit kembali ke maktab,³ karena saling menunggu dan bergantung seperti studi yang dilakukan oleh Saerozi.⁴

Undang-Undang No. 8 Tahun 2019 mengamanahkan bahwa dalam penyelenggaraan Ibadah Haji penting untuk mewujudkan kemandirian dan ketangguhan jemaah, maka salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah memperhatikan dan menjaga kesehatan kemandirian dan ketangguhan jemaah selama pelaksanaan ibadah haji⁵. Untuk keperluan itu, maka pihak KBIHU harus memiliki suatu model pembinaan yang dapat menciptakan kemandirian, ketahanan dan kesehatan jemaah selama melaksanakan ibadah haji. Sesuai Keputusan Menteri Agama No 811 tahun 2020 mengharuskan Kelompok Bimbingan Haji dan Umroh melakukan upaya pembimbingan dan

¹ Syarifuddin Sadli Syarifuddin, Dhani Wijaya, dan Lailatul Masudah, "Persepsi Calon Jamaah Haji Terhadap Program Interprofessional Education Berbasis Kesehatan Haji," *Journal of Islamic Pharmacy* 7, no. 2 (2023): 129–32, <https://doi.org/10.18860/jip.v7i2.17655>.

² Primadatu Deswara, "Isthita'ah Kesehatan Jemaah Haji," *Jurnal Persada Husada Indonesia* 10, no. 37 (2023): 28–36, <https://doi.org/10.56014/jphi.v10i37.368>.

³ Republik Indonesia Kemenag, "Laporan Penyelenggaraan Ibadah Haji" (jakarta, 2010).

⁴ Muh Saerozi, 'Teknik Pembelajaran Kolaboratif Untuk Memandirikan Calon Jamaah Haji Pada Kelompok Bimbingan Haji Masjid Istiqamah Unggaran', *Inferensi*, 6.2 (2015), 45 <<https://doi.org/10.18326/infsl3.v8i1.45-67>>.

⁵ Presiden RI, 'Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Dan Umroh' (Jakarta, 2019).

mendampingi calon jemaah haji dan umroh.⁶ KBIHU juga memiliki fungsi dan peran untuk membentuk kemandirian jemaah haji mulai dari Tanah Air, Tanah Suci, hingga kembali ke Tanah Air.⁷

Selain itu juga KBIHU harus memastikan jemaah haji memenuhi isthitha'ah kesehatan. Isthitha'ah kesehatan menjadi modal utama dalam perjalanan ibadah haji. Kondisi kesehatan yang kurang baik dapat menghambat proses pelaksanaan ibadah haji. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1394/MENKES/SK/XI/2002 menyebutkan bahwa penyelenggaraan ibadah haji tidak saja memerlukan aspek tuntutan agama tapi juga kesiapan fisik agar kegiatan ibadah haji dapat berjalan dengan maksimal, tertib, dan lancar. Isthitha'ah merupakan kemampuan jemaah untuk melaksanakan rangkaian ibadah haji secara khushyuk lahir dan batin, isthitha'ah juga berhubungan dengan keselamatan dan kesanggupan, tanpa mengabaikan tanggung jawabnya terhadap keluarga. Isthitha'ah kesehatan jemaah lebih berfokus pada kesehatan jemaah. Adapun indikatornya dapat dilihat dari kualitas meliputi pemeriksaan fisik dan mental, tingkat stres dan kemampuan mengendalikan penyakitnya, juga menangani kondisi ketidak-sehatannya.⁸

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anas dkk., Anasom & Hasanah, dan Rozaq dkk. menyebutkan bahwa terdapat berbagai bentuk ketidakmandirian jemaah calon haji, khususnya jemaah haji lanjut usia. Mulai dari problem personal jemaah mengenai sakitnya, kekambuhan penyakit, bahkan kerentanan fisik akibat penuaan. Oleh sebab itu dibutuhkan model/peer guiding yang tepat untuk menangani masalah tersebut. Salah satunya model *peer guiding* haji.^{9,10,11}

Mengevaluasi dari kegiatan ibadah haji pada tahun 2023 bahwa rata-rata usia jemaah adalah lansia.^{12,13} Maka banyak timbul berbagai permasalahan. Salah satu permasalahannya

⁶ Departemen Agama RI, "KMA Nomor 811 Tahun 2020 tentang Izin Penyelenggaraan Kelompok Ibadah Haji sebagai Bimbingan Ibadah Haji dan Umroh" (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020).

⁷ Muhammad Joko Susilo, Ahmad Syarifudin, and Hidayat Ht, "Persepsi Calon Jamaah Haji Terhadap Program Interprofessional Education Berbasis Kesehatan Haji."

⁸ Syarifuddin, Wijaya, dan Masudah, "Persepsi Calon Jamaah Haji Terhadap Program Interprofessional Education Berbasis Kesehatan Haji."

⁹ Ahmad Anas, Vina Darissurayya, dan Muhammad Abdul Qodir, *Pembinaan Kemandirian Jemaah Calon Haji oleh KBIHU Kota Semarang* (Semarang: LP2M UIN Walisongo, 2022).

¹⁰ Anasom Anasom dan Hasyim Hasanah, *Guiding Manasik Haji: Sertifikasi Pembimbing Profesional* (Fatawa Publishing, 2021).

¹¹ Abdul Rozaq, Hasyim Hasanah, dan Abdul Sattar, *PEER GUIDING Implementasi Model Kemandirian dan Ketangguhan Jemaah Haji* (Tim Fatawa Publishing, 2022)

¹² Farhaini Nurul, dkk., "Jurnal Pendidikan dan Konseling," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 4093–96.

¹³ Sri Lestari and Sugiharto Sugiharto, 'Evaluasi Penyelenggaraan Manasik Haji Di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (Kbih) An-Nihayah Karawang Tahun 2019', *Jurnal Manajemen Dakwah*, 8.1 (2021), 109–23 <<https://doi.org/10.15408/jmd.v8i1.19924>>.

ketidakmandirian spiritual, keisthita'ahan kesehatan, dan intelektual atau pengetahuan jemaah. Kondisi ini dikarenakan faktor komorbid yang dialami jemaah serta kurang tepatnya metode pembinaan bagi jemaah lansia. Selain itu juga kurangnya fasilitas layanan penunjang kesehatan bagi jemaah seperti ketersediaan alat bantu gerak dan pemakaian alat kursi roda. Penurunan kemampuan fisik jemaah juga menjadi faktor yang kurang mendapat perhatian, maka salah satu KBIHU yang dipercaya memiliki model pembinaan dalam mengatasi ketidak-kemandirian dan isthita'ah kesehatan jemaah lansia adalah KBIHU NU Kota Semarang. Maka untuk memperoleh deskripsi tentang model pembinaan bagi calon jemaah mempersiapkan haji pada tahun 2024. Studi ini penting dilakukan. Hal ini agar menjadi salah satu usaha dalam mempersiapkan haji 2024 lebih baik, lancar dan mencapai kemandirian dan ketangguhan jemaah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian kualitatif karena data yang dianalisis bersifat kualitatif. Selain itu, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan. Penelitian kualitatif digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

Metode penelitian kualitatif dilakukan secara intensif. Peneliti ikut berpartisipasi dalam waktu yang cukup lama di lapangan, mencatat dengan hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan menyusun laporan penelitian secara mendetail.¹⁴ Sumber data primer utama berasal dari wawancara dan dokumentasi yang dilakukan kepada jemaah haji lansia, pembimbing dan pengelola di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Umroh (KBIHU) Kota Semarang. Sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku, artikel, dan sumber lainnya yang relevan dengan model pembinaan haji ini. Data selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan jemaah calon haji diartikan sebagai hal yang penting dalam proses penyelenggaraan ibadah haji, karena dengan pembinaan akan memberikan pemahaman yang utuh kepada jemaah calon haji terkait pelaksanaan ibadah haji. Pemahaman tentang ibadah haji mulai

¹⁴ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Harfa Creative, 2023).

dari pemberangkatan, saat di Tanah Suci, hingga kembali ke Tanah Air.¹⁵ Guna memberikan pemahaman mengenai konsep dasar pembinaan jemaah calon haji, terlebih dahulu akan penulis jelaskan konsep pembinaan. Pembinaan pada prinsipnya adalah proses membina, membimbing dan mengarahkan pada usaha perkembangan diri individu untuk mencapai sesuatu yang telah direncanakan.

Pembinaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai sebuah usaha, tindakan, dan juga kegiatan yang dilakukan dengan efektif dan efisien guna mendapatkan hasil yang lebih baik, dengan tetap mempertahankan apa yang telah ada dan menyempurnakan metode sesuai apa yang diharapkan. Sedangkan pembinaan secara istilah adalah sebuah proses penggunaan sumber daya manusia, waktu, alat peraga, uang, metode dan juga sistem yang didasarkan pada prinsip tertentu, guna mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan usaha dan hasil yang maksimal¹⁶. Dari pengertian tersebut diambil kesimpulan bahwa pembinaan adalah sebuah usaha membina, mengarahkan dan mendampingi orang agar dapat mencapai tujuan. Pembinaan bagi jemaah haruslah memiliki model, maka dari itu peneliti berfokus kepada model pembinaan. Model pembinaan diarahkan pada tiga aspek yaitu aspek kemandirian spiritual jemaah lansia, aspek isthitha'ah kesehatan jemaah lansia dan aspek pengetahuan jemaah lansia di KBIHU NU Kota Semarang.

A. Problem yang dihadapi Jemaah Haji Lansia di KBIHU NU

Studi ini dilakukan kepada 53 jemaah haji lansia di KBIHU NU Kota Semarang yang diperoleh melalui teknik purposive dan snowball. Berdasarkan data dari 53 jemaah haji lansia di KBIHU NU, terdapat 35 jemaah lansia yang mengalami problem ketidak-mandirian yang terdiri dari 12 jemaah mengalami problem pengetahuan, 10 jemaah mengalami problem spiritual dan 13 jemaah mengalami problem isthitha'ah kesehatan seperti data dalam tabel 1.

¹⁵ Anas, Darissurayya, dan Qodir, *Pembinaan Kemandirian Jemaah Calon Haji oleh KBIHU Kota Semarang*.

¹⁶ Dwi Novia Khasanah and Irmantara Subagio, 'Pembinaan Cabang Olahraga Bolavoli Puti Junior Petrokimia Gresik Tahun 2018', *Prestasi Olahraga* 2, no. 1 (2019).

Tabel 1
Problem Jemaah Calon Haji Lansia di KBIHU NU Kota Semarang

No	Aspek	Indikator	Nama Jemaah
1	Pemahaman / Intelektual	Jemaah masih minim pemahaman tentang praktek ritual haji.	AF, SM, Y, SN, SO, SN, MH, PO, MS, SJ, SY, ST.
2	Spiritual	Jemaah mulai meragukan keberadaan Allah sehingga menimbulkan rasa keputus asaan didalam diri jemaah terhadap Allah.	SR, SH, KN, SM, NG, JY, SS, SI, KH, ST.
3	Isthita'ah kesehatan	Kurangnya kesadaran didalam diri jemaah akan pentingnya sebuah ke isthita'ah kesehatan.	PR, UT, SN, SA, DM, NH, SM, SG, MN, UG, LI, SU,SA,

Problem minimnya pemahaman intelektual jemaah tentang ritual haji berjumlah 12 jemaah, Ketidakmandirian intelektual berhubungan dengan ketidak-mampuan memahami seluk beluk ibadah haji.¹⁷ Ketidakmandirian intelektual biasanya juga berhubungan dengan pengetahuan tentang syarat, rukun, dan wawasan kehajian. Ketidakmandirian intelektual juga berkaitan dengan berbagai pengetahuan tentang masalah-masalah sosial yang sedang dihadapi jemaah. Sebagian besar jemaah memiliki persoalan dalam praktik ritual dan wawasan ibadah haji. Pengetahuan agama yang terbatas dan sangat berbeda-beda, disebabkan dari tingkat pendidikan jemaah. 70% jemaah haji lansia merupakan golongan berpendidikan menengah ke bawah. Sehingga memiliki kemampuan dan kapasitas pengetahuan agama yang kurang memadai. Selain itu, ketidak mandirian intelektual juga berhubungan dengan wawasan kehajian yang meliputi berbagai larangan haji-umrah, konsep mabrur, perjalanan, perlindungan, pelayanan, akomodasi dan regulasi haji. Studi yang dilakukan oleh Widyarini menyebutkan bahwa jemaah yang berafiliasi pada kelompok bimbingan biasanya didominasi oleh jemaah yang memiliki pengetahuan relative rendah¹⁸. Dengan pengetahuan yang relatif rendah berdampak pada kemandirian jemaah.

¹⁷ Susilo, Syarifudin, dan Ht, "Pengaruh Bimbingan Manasik Haji terhadap Kemandirian Jamaah KBIHU Al-Muhajirin Palembang."

¹⁸ Widyarini, "Manajemen Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH)," *Bisnis Islam* / VII, no. 2 (2013): 164–85.

Tingkat pengetahuan agama berarti juga berhubungan dengan persepsi seseorang tentang agamanya. Menurut Syafe'i tingkat pengetahuan agama merupakan kadar pengetahuan seseorang terhadap seluk beluk ajaran agamanya, hal ini masuk dalam domain kognitif untuk mengatur perilaku seseorang¹⁹. Mufnaetty & Hasany mengatakan bahwa pengetahuan jemaah dapat ditingkatkan dengan adanya asistensi dari peran pembimbing. Asistensi tersebut dilakukan secara intensif dan memberikan pendampingan manasik, dengan pendampingan ini diharapkan tingkat pengetahuan jemaah dapat lebih meningkat²⁰.

Hasil kedua, problem yang dihadapi jemaah adalah problem spiritual. Problem spritual dialami 10 jemaah. Ketidak-mandirian spiritual berhubungan dengan keyakinan jemaah terhadap kekuasaan Allah. Biasanya wujud problem ketidakmandirian spiritual ini berupa pemahaman yang keliru tentang keyakinan dan keimanan, kurang mampu menghargai diri sendiri dan orang lain, putus asa terhadap takdir Allah, ketidak mampuan membentengi ketakwaan sehingga mengakibatkan keputus asaan.

Problem ketiga adalah isthita'ah kesehatan. Problem isthita'ah kesehatan dialami oleh 13 jemaah. Bentuk problem isthita'ah terlihat dari rendahnya kesadaran jemaah terhadap kesehatan diri. Hal dibuktikan dengan kondisi fisik yang melemah, kurang sehat dan mudah terkena penyakit. Aspek kesehatan juga berhubungan dengan pencegahan kekambuhan penyakit yang diderita sehingga tidak kembali kambuh²¹. Jemaah haji lansia telah mengalami proses penuaan dan penurunan daya tahan tubuh, sehingga berakibat tubuh semakin rentan terhadap serangan berbagai macam bentuk penyakit, bahkan yang dapat berujung pada kematian²². Bertambahnya usia juga berakibat pada terjadinya penurunan dan perubahan struktur serta fungsi sel tubuh. Kondisi-kondisi ini tentu berdampak pada pada ketidakmampuan jemaah dalam menyelesaikan berbagai ritual ibadah yang dibutuhkan. Dalam beribadah haji aspek isthita'ah kesehatan mestinya menjadi hal yang terpenting karena seluruh rangkaian ibadah berhubungan dengan aspek fisik. Maka jemaah haji harus mampu menjaga kesehatan dan mencegah terjadinya keluhan sakit pada dirinya. Realitas

¹⁹ Imam Syafe'i, "Pengaruh Tingkat Pengetahuan Agama Terhadap Persepsi Mahasiswa Pada Gerakan Radikalisme Berbasis Agama (Studi pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung)," *Al- Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2018): 61, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i1.2606>.

²⁰ Mufnaetty dan Tabry Hasany, "Tingkat Pengetahuan Calon Haji Sebelum dan Sesudah Mengikuti Pelatihan Manasik Haji," *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS 2010*, 2010, 233–37.

²¹ Asep Kusnali dkk., "Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Jemaah Haji terkait Istithaah Kesehatan di Indonesia," *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* 22, no. 4 (2020): 245–54, <https://doi.org/10.22435/hsr.v22i4.2244>.

²² Tiodora Hadumaon Siagian, "Corona Dengan Discourse Network Analysis," *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia* 09, no. 02 (2020): 98–106.

ini tentu sesuai dengan proses penuaan yang terjadi pada setiap individu, semakin bertambah usia, maka akan semakin banyak persoalan yang dihadapi, semakin kompleks kondisi kesehatan yang dialami. Hasil penelitian Rozak, dkk menyebutkan bahwa jemaah haji yang didominasi kelompok lansia telah mengalami penurunan kesehatan, hal ini berdampak pada berbagai ritual ibadah yang seharusnya bisa dilakukan secara maksimal²³. Maka untuk menangani tiga problem tersebut dibutuhkan upaya pembinaan yang tepat dengan model yang tepat pula.

B. Model Pembinaan

Tabel II

Model pembinaan jemaah lansia beserta perubahannya

No	Problem jemaah	Model pembinaan	Perubahan
1	Jemaah masih minim pemahaman tentang praktek ritual haji.	Memberikan bimbingan personal kepada jemaah	Jemaah lebih memahami tentang ritual ibadah haji
2	Jemaah mulai meragukan keberadaan Allah sehingga menimbulkan rasa keputus asa dalam diri jemaah terhadap Allah.	Memberikan Motivasi spiritual dan mauidoh kepada jemaah	Jemaah lebih beriman kepada Allah dan tidak mudah putus asa
3	Kurangnya kesadaran didalam diri jemaah akan pentingnya sebuah keistihita'ah kesehatan.	Melakukan penyuluhan dan bekerjasama dengan dinas kesehatan mengenai pentingnya sebuah kesehatan	Jemaah rutin untuk mengkonsumsi vitamin, menjaga pola tidur dan pola makan

Model pembinaan yang dilakukan oleh KBIHU NU Kota Semarang disesuaikan dengan problem yang dihadapi jemaah. Tabel II menunjukkan bahwa terjadi sebuah perubahan yang

²³ Rozaq, Hasanah, dan Sattar, *PEER GUIDING Implementasi Model Kemandirian dan Ketangguhan Jemaah Haji*.

dialami oleh para jemaah lansia setelah mendapatkan model pembinaan yang sesuai dengan problem-problem yang dialami oleh para jemaah lansia. Problem jemaah lansia yang pertama adalah jemaah masih minim pemahaman tentang ritual haji, untuk menangani hal tersebut maka model pembinaannya adalah dengan memberikan bimbingan personal kepada jemaah terkait ritual-ritual haji. Pembinaan pengetahuan ini menimbulkan perubahan pemahaman para jemaah, awalnya jemaah tidak paham mengenai pelaksanaan sai menjadi paham tentang cara pelaksanaannya setelah diberikan bimbingan pengetahuan, jemaah memiliki pengertian ritual sai. Problem jemaah lansia yang kedua adalah problem spiritual. Ketertundaan keberangkatan haji tahun 2023 mengakibatkan jemaah haji merasa kecewa dan putus asa kepada Allah sehingga jemaah mulai meragukan keberadaan Allah, untuk menangani problem tersebut. KBIHU NU menggunakan model Maudhah hasanah dan menguatkan motivasi spiritual jemaah. Dari pola pembinaan tersebut. Jemaah mulai memiliki kesadaran dan tidak putus asa, jemaah lebih bersemangat untuk mempersiapkan keberangkatan musim haji berikutnya, jemaah juga semakin meningkatkan kualitas imannya. Jemaah haji yang awalnya ragu dan putus asa setelah mendapatkan mauidhah hasanah dan motivasi spiritual menjadi lebih bersemangat, giat dan intensif mengikuti manasik. Dengan begitu jemaah semakin mendekati diri kepada Allah, lebih bersyukur dan selalu berusaha mempersiapkan diri untuk berangkat haji pada tahun 2024.

Problem ketiga adalah *isthita'ah* kesehatan. 13 jemaah haji mengalami ketidak sadaran diri dalam menjaga kesehatan. Sebagian besar jemaah abai dengan kondisi sakitnya, malas memeriksakan dan menghindari potensi kambuh dari penyakitnya. Terlebih ada jemaah yang justru enggan berolah raga dan menjaga kondisi dengan beristirahat yang cukup atau mengonsumsi makanan yang sehat. Pola makan yang sembarangan belum bisa dikendalikan. KBIHU NU bersama dengan Dinas kesehatan Kota Semarang berupaya menerapkan model penyuluhan kesehatan secara rutin. Penyuluhan kesehatan ini dilakukan baik secara langsung dalam forum manasik ataupun penyuluhan kesehatan secara tidak langsung menggunakan grup whatsapp mengenai informasi-informasi kesehatan dan upaya mencegah resiko kekambuhan.

Berdasarkan kegiatan penyuluhan kesehatan ini, sebagian jemaah mulai sadar untuk mengikuti olahraga, rutin minum obat, rajin minum vitamin, menjaga pola makan dan tentunya mengurangi resiko kambuh dari penyakit. Selain itu, para jemaah menjadi lebih sadar untuk saling memotivasi dan memberikan semangat kepada jemaah lain. dinas kesehatan Kota Semarang dalam hal informasi dan pendampingan mengenai pentingnya kesehatan.

Kesimpulan

Berdasarkan data yang penulis temukan di KBIHU NU Kota Semarang, mengalami tiga problem yakni problem pemahaman, problem spiritual, problem kesadaran isthita'ah kesehatan. Model pembinaan untuk problem pemahaman adalah dengan cara memberikan bimbingan personal, model pembinaan untuk problem spiritual adalah dengan cara motivasi spiritual dan problem kesadaran isthita'ah kesehatan adalah dengan cara memberikan penyuluhan dan bekerjasama dengan dinas kesehatan. Studi ini penting untuk dilakukan sebagai bagian dari usaha pengembangan keilmuan dan menjadi pedoman para pembimbing yang berkaitan dengan jemaah haji lansia.

Penulis menyampaikan terimakasih kepada para calon jemaah haji di KBIHU NU yang telah bersedia menjadi responden dan terimakasih kepada kepala dan pengurus KBIHU NU yang tak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian sehingga bisa terselesaikannya penulisan ini.

DAFTAR PUSAKA

- Anas, Ahmad, Vina Darissurayya, and Muhammad Abdul Qodir, *Pembinaan Kemandirian Jemaah Calon Haji Oleh KBIHU Kota Semarang* (Semarang: LP2M UIN Walisongo, 2022)
- Anasom, Anasom, and Hasyim Hasanah, *Guiding Manasik Haji: Sertifikasi Pembimbing Profesional* (Fatawa Publishing, 2021)
- Departemen Agama RI, "KMA Nomor 811 Tahun 2020 Tentang Izin Penyelenggaraan Kelompok Ibadah Haji Sebagai Bimbingan Ibadah Haji Dan Umroh" (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020)
- Deswara, Primadatu, "Isthita'ah Kesehatan Jemaah Haji", *Jurnal Persada Husada Indonesia*, 10.37 (2023), 28–36 <<https://doi.org/10.56014/jphi.v10i37.368>>
- Farhaini, Nurul, et al., "Jurnal Pendidikan Dan Konseling", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5.1 (2023), 4093–96
- Khasanah, Dwi Novia, and Irmantara Subagio, "Pembinaan Cabang Olahraga Bolavoli Puti Junior Petrokimia Gresik Tahun 2018", *Prestasi Olahraga*, 2.1 (2019)
- Kusnali, Asep, Rustika Rustika, Herti Windya Puspasari, Primasari Syam, Ratih Oemiyati, Dede Anwar Musadad, and others, "Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Jemaah Haji Terkait Istitha'ah Kesehatan Di Indonesia", *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 22.4 (2020), 245–54 <<https://doi.org/10.22435/hsr.v22i4.2244>>
- Lestari, Sri, and Sugiharto Sugiharto, "Evaluasi Penyelenggaraan Manasik Haji Di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) An-Nihayah Karawang Tahun 2019", *Jurnal Manajemen Dakwah*, 8.1 (2021), 109–23 <<https://doi.org/10.15408/jmd.v8i1.19924>>
- Mufnaetty, and Tabry Hasany, "Tingkat Pengetahuan Calon Haji Sebelum Dan Sesudah Mengikuti Pelatihan Manasik Haji", *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS 2010*, 2010, 233–37
- Nasution, Abdul Fattah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Harfa Creative, 2023)

- RI, Presiden, “Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Dan Umroh” (Jakarta, 2019)
- Rozaq, Abdul, Hasyim Hasanah, and Abdul Sattar, *PEER GUIDING Implementasi Model Kemandirian Dan Ketangguhan Jemaah Haji* (Tim Fatawa Publishing, 2022)
- Saerozi, Muh, “Teknik Pembelajaran Kolaboratif Untuk Memandirikan Calon Jamaah Haji Pada Kelompok Bimbingan Haji Masjid Istiqamah Unggaran”, *Inferensi*, 6.2 (2015), 45 <<https://doi.org/10.18326/infsl3.v8i1.45-67>>
- Siagian, Tiodora Hadumaon, “Corona Dengan Discourse Network Analysis”, *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 09.02 (2020), 98–106
- Susilo, Muhammad Joko, Ahmad Syarifudin, and Hidayat Ht, “Pengaruh Bimbingan Manasik Haji Terhadap Kemandirian Jamaah KBIHU Al-Muhajirin Palembang”, 2023, 11–19
- Syafe’i, Imam, “Pengaruh Tingkat Pengetahuan Agama Terhadap Persepsi Mahasiswa Pada Gerakan Radikalisme Berbasis Agama (Studi Pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung)”, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9.1 (2018), 61 <<https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i1.2606>>
- Syarifuddin, Sadli, Dhani Wijaya, and Lailatul Masudah, “Persepsi Calon Jamaah Haji Terhadap Program Interprofessional Education Berbasis Kesehatan Haji”, *Journal of Islamic Pharmacy*, 7.2 (2023), 129–32 <<https://doi.org/10.18860/jip.v7i2.17655>>
- Widyarini, “Manajemen Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH)”, *Bisnis Islam* /, VII.2 (2013), 164–85